

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN HANDSANITIZER ALAMI KEPADA KELOMPOK PEMUDA GEREJA

Marulam MT Simarmata ¹⁾,

Michael VD Girsang ²⁾, Josua Purba ³⁾, Ivan A Sinaga ⁴⁾, Mahasiswa
Fakultas Hukum USI ^{2&4)}, Mahasiswa Fakultas Ekonomi USI ³⁾ Dosen
Fakultas Pertanian USI ¹⁾)

e-mail: simarmatamarulam@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 virus in Indonesia has infected more than 1,600 people, and has caused around two hundreds of deaths in Indonesia and is predicted to continue to grow. The panic that has arisen is the alleged lack of socialization and education in the community. Students who have been equipped with an understanding and logical way of thinking, are felt to be present to contribute ideas to community groups in the form of socialization and training in making natural handsanitizers. The purpose of this activity is to provide training to the youth of the GKPS church Jl. Jend Sudirman Pematangsiantar on how to make a natural handsanitizer which will then be distributed to the congregation. The members of the church youth who participated in this training were quite enthusiastic. This indicates the desire to increase youth's self-ability to improve performance as well as self-competence for entrepreneurship. The results of the training in products will be distributed to the congregation. In addition to these objectives, this activity is expected to generate sensitivity and desire to do business among young people, and show the existence of Simalungun University students in responding to the COVID-19 pandemic.

KEYWORDS: *Socialization, Training, Handsanitizer, Church Youth*

PENDAHULUAN

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). (WHO, 2020)

Virus corona paling baru yang ditemukan adalah virus corona COVID-19. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah.

Dengan merebaknya virus COVID-19 di Indonesia yang telah menjangkiti lebih dari 1.600 orang, dan telah menyebabkan sekitar dua ratusan orang meninggal di Indonesia dan diprediksi akan terus bertambah. Kehadiran COVID-19 telah menyebabkan keresahan yang amat di masyarakat, muncul kepanikan yang di iringi dengan lumpuhnya perekonomian di sebagian masyarakat. (Gugus, 2020)

Hal yang sama juga terjadi dalam dunia pendidikan, COVID-19 telah mengganggu beberapa rencana akademik serta memaksa menghentikan sementara proses belajar dan mengajar dalam bentuk tatap muka, kampus ditutup dan lain sebagainya.

Kepanikan yang timbul di duga kurangnya sosialisasi dan edukasi di kalangan masyarakat. Masyarakat cenderung menerima semua informasi tanpa melakukan filter akan informasi dimaksud.

Masyarakat yang cenderung berdiam dirumah tanpa meningkatkan kebugaran dan kesehatan tubuhnya serta akibat kepanikan tersebut, membuat menjadi panic buying terhadap beberapa alat pelindung diri (APD) seperti handsanitizer, masker, dan lainnya (Jamaludin; *et al*, 2020)

Mahasiswa sebagai calon-calon kaum intelektual yang telah dibekali pemahaman dan cara berpikir yang logis, dirasa dapat hadir untuk memberikan sumbangsih pemikiran kepada kelompok-kelompok masyarakat, khususnya pemuda di lingkungan gereja dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan pembuatan handsanitizer alami dalam kelompok- kelompok terbatas.

Berkaitan dengan hal tersebut, upaya membimbing, mendidik, dan membina peserta didik khususnya usia sebaya agar menjadi individu-individu yang bertakwa, berakhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri tentunya diperlukan sebuah program pendidikan sebaya (*peer education*) (Kusmawan, 2018).

Dalam pelayanan gereja untuk mewujudkan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus, pemuda gereja adalah subyek sekaligus obyek pelayanan. Karenanya, setiap aktifitas atau program dari pemuda gereja baik sebagai individu maupun kelompok wajib difokuskan untuk terwujudnya Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus dan harus berpedoman pada 5 (lima) tugas Gereja, yakni: *Marturia, Koinonia, Diakonia, Liturgia* dan *Oikonomia*. (Sinlaeloe, 2009)

Mahasiswa yang juga terlibat dalam aktivitas pemuda gereja yang memiliki kemampuan untuk dapat memberikan *shearing* dan *transfer knowledge* bagi sesama teman sebaya dalam menghadapi tataran kehidupan baru dalam masa pandemi COVID-19 perlu diberikan pemahaman dan keterampilan, sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan *handsanitizer* alami kepada komunitas pemuda gereja GKPS Jl. Jend. Sudirman Pematangsiantar. Dengan latar belakang tersebut, kelompok mahasiswa Universitas Simalungun yang berasal dari Fakultas Hukum dan Ekonomi mengadakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa maupun dosen.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada pemuda gereja GKPS Jl Jend Sudirman Pematangsiantar tentang cara membuat *handsanitizer* secara alami yang selanjutnya hasil pelatihan dalam produk akan dibagikan kepada jemaat. Selain pada tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan kepekaan dan keinginan berusaha di kalangan anak muda, serta menunjukkan eksistensi mahasiswa Universitas Simalungun dalam menyikapi pandemic COVID-19.

Pendidikan sebaya merupakan proses kegiatan yang berlangsung di antara teman sebaya atau sejawat yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang atau sekelompok orang.

Pemuda gereja memiliki posisi yang sangat strategis dalam pelayanan gereja. Strategisnya posisi pemuda gereja dalam gereja dapat dilihat dari relasi keduanya. Gereja adalah sebuah wadah yang mendidik dan menuntun pemuda kepada tatanan hidup dan kehidupan yang benar, sedangkan pemuda gereja merupakan generasi penerus yang akan menentukan masa depan gereja dengan meneruskan perjuangan gereja di masa-masa yang akan datang. Pemuda Gereja GKPS Jl. Jend. Sudirman yang berada dalam pembinaan Pengurus Harian Majelis Jemaat merupakan salah satu komunitas pemuda gereja yang memiliki kemauan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemuda di tengah-tengah jemaat. Hal tersebut terlihat dari dukungan jemaat, pembimbing pemuda, dan PHMJ yang memberikan dukungan pada kegiatan pemuda. Pengurus Pemuda sangat terbuka bila ada institusi lain secara khusus lembaga pendidikan tinggi yang dapat memberikan support dan dukungan dengan memberikan

kesempatan kepada anggota pemuda (status mahasiswa) untuk melakukan *shearing* ataupun *transfer knowledge* kepada sesama pemuda dalam melakukan kegiatan pelatihan dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan performa Pemuda GKPS Jl. Jend. Sudirman Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil analisis situasi, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya : (1) semakin meningkatnya kesadaran anggota pemuda GKPS Jl. Jend. Sudirman untuk berkembang dengan mengikuti berbagai pelatihan, tetapi akses untuk mengikuti masih kurang. Sehingga pemuda membutuhkan peran mahasiswa yang juga tercatat sebagai anggota pemuda untuk berkontribusi pemikiran dan ruang untuk berkeaktivitas; dan (2) masih monotonnya program yang dilakukan, sehingga perlu melakukan berbagai terobosan dalam melaksanakan kegiatan terutama melalui kegiatan *diakonia* dan *oikonomia*.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan teknis pembuatan handsanitizer alami serta sosialisasi COVID-19 bagi Kelompok Pemuda GKPS Jl Jend. Sudirman. Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Peserta memiliki kemampuan teknis pembuatan handsanitizer dengan bahan alami.
2. Peserta memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis pembuatan handsanitizer berbahan alami.

METODE PELAKSANAAN

Lingkup pelaksanaan kegiatan ini meliputi proses pendampingan, diskusi dan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terdapat pelayanan kepada pengurus dan anggota pemuda GKPS Jl. Jend. Sudirman Pematangsiantar dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Penjelasan tentang sosialisasi tentang COVID-19
- b. Pemanfaatan bahan alami untuk pembuatan handsanitizer secara alami.
- c. Pelaksanaan kegiatan pelatihan seperti diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Target	Tolak Ukur
1	Koordinasi dengan Pengurus Pemuda GKPS Jl. Jend. Sudirman	Pengurus dan anggota Pemuda GKPS Jl. Jend. Sudirman	Surat izin Pengurus
2	Pertemuan dengan Mitra	Kesediaan anggota dan Pengurus	Daftar peserta pelatihan
3	Sosialisasi Covid-19	Anggota dan Pengurus	Tersedia Bahan
4	Pengumpulan Bahan Alami untuk Bahan Handsanitizer	Pelaksana, Mitra	Tersedia Bahan
5	Pelaksanaan Pelatihan	Anggota Pengurus	Daftar Hadir Peserta Pelatihan

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam realisasi program tersebut diharapkan mitra dapat berpartisipasi sebagai peserta pelatihan : menerima teori, konsep, dan panduan, diskusi, tanya – jawab, secara langsung dengan dibimbing oleh para instruktur/narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Universitas Simalungun yang didampingi oleh Dosen, melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Alami kepada Kelompok Pemuda Gereja GKPS Jl. Jend. Sudirman Pematangsiantar, mendapatkan sambutan positif dari Pengurus, Pembimbing dan anggota Pemuda Gereja, terutama karena program ini sesuai dengan upaya peningkatan kesadaran anggota pemuda GKPS Jl. Jend. Sudirman untuk berkembang dengan mengikuti

berbagai pelatihan untuk peningkatan *soft skill* secara khusus dalam pemanfaatan bahan-bahan alami di alam untuk dijadikan sebagai salah satu penvegahan COVID-19.

Anggota dan Pengurus Pemuda dapat melakukan diversifikasi program kegiatan sehingga program yang dilaksanakan tidak monoton dalam lingkup Marturia, pada konteks gereja aktivitas iman dalam tugas panggilan gereja, yaitu kesaksian iman, dan Pelayanan Kudus (Liturgia).



Gambar 1. Tim Abdimas Menjelaskan Bahan-Bahan untuk Pembuatan Handsanitizer Berbahan Alami



Gambar 2. Tim Abdimas Menjelaskan Proses Pembuatan Handsanitizer Berbahan Alami

Para anggota pemuda gereja yang mengikuti kegiatan pelatihan ini cukup antusias. Hal ini menandakan adanya keinginan untuk Peningkatan Kemampuan Diri Pemuda untuk peningkatan performa sekaligus kompetensi diri untuk berwira usaha. Program ini diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Simalungun dan mahasiswa USI bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pemuda gereja GKPS Jl Jend Sudirman Pematangsiantar tentang cara membuat *handsanitizer* secara alami yang selanjutnya hasil pelatihan dalam produk akan dibagikan kepada jemaat. Selain pada tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan kepekaan dan keinginan berusaha di kalangan anak muda, serta menunjukkan eksistensi mahasiswa Universitas Simalungun dalam menyikapi pandemic COVID-19.



Gambar 3. Tim Abdimas Menjelaskan Proses Pembuatan Handsanitizer Berbahan Alami Kepada Peserta

Pembahasan materi meliputi Pembuatan Handsanitizer Alami di Kelompok Pemuda Gereja, setelah penyampaian materi maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam acara Tanya jawab bermunculan tanggapan dan pertanyaan peserta, yang sudah barang tentu hal ini memunculkan kepuasan panitia penyelenggara sehingga tujuan dan sasaran tercapai.



Gambar 4. Tim Abdimas Bersama dengan Peserta dan Hasil Pembuatan Handsanitizer Alami

KESIMPULAN

Dalam upaya mendukung peningkatan kompetensi pemuda gereja dan peningkatan soft skill serta diversifikasi program pelayanan, maka peningkatan performa pemuda gereja melalui Program Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Alami merupakan suatu hal yang sangat penting.

Pemuda gereja merupakan tolak ukur keberhasilan suatu estafet pelayanan gereja di tengah-tengah masyarakat. Masa depan penerus-gereja berada di tangannya. Agar terciptanya suasana yang kondusif dan menarik minat anggota pemuda gereja dalam proses belajar dan melayani, dibutuhkan peningkatan performa pemuda dalam dunia pelayanan gereja.

DAFTAR RUJUKAN

- Gugus, T. (2020). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*. <https://covid19.go.id/p/berita>
- Jamaludin; Hidayatulloh, A. Nururrochman; Sudarsana, I Ketut, Simarmata, Marulam MT; Soetijono, Iwan Kurniawan; Siregar, Robert Tua; Silalahi, Robert Tua; Sulaiman, OK; Saputra, Syifa; Masrul; Setianto,

AY; Purba, Ramon A; Karwanto; Sari, Ifit Novita; Har, H. (2020). Belajar Dari COVID 19 : Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan. In *Yayasan Kita Menulis: Vol. 1*. www.kitamenulis.id

Kusmawan, I. (2018). *Pengelolaan Program Pendidikan Sebaya dan Lingkungan*. http://iwankusmawanuye.blogspot.com/2018/01/pengelolaan-program-pendidikan-sebaya_16.html

Sinlaeloe, P. (2009). *LAWAN KORUPTOR: PEMUDA dan PELAYANAN GEREJA*. <https://paulsinlaeloe.blogspot.com/2009/12/pemuda-pelayanan-gereja.html>

WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19)*. <https://www.who.int>